

Penerapan Model Pembelajaran Treffinger dengan Bantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Terpadu pada Siswa Kelas VII SMP Frater Makassar

Application Treffinger Model with Audio Visual Media to Increase Activity and Study Results of Integrated Science of Class VII Student at SMP Frater Makassar

Nur Indah Sari*

STKIP Pembangunan Indonesia, Makassar

Received 15th May 2016 / Accepted 11th July 2016

ABSTRAK

Penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA Terpadu melalui penerapan model pembelajaran *Treffinger* dengan bantuan media audio visual pada materi ekosistem siswa kelas VII SMP FRATER Makassar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi aktivitas belajar siswa dan evaluasi pada setiap akhir siklus. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan dilengkapi dengan tabel frekuensi dan presentase. Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan terjadi peningkatan hasil belajar siswa, siklus I sebanyak 14 orang dengan presentase 37,83%, sedangkan pada siklus II sebanyak 32 orang dengan presentase 86,48%. dan terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa, Semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA Terpadu pada siklus I 50,15% dan meningkat pada siklus II menjadi 80,05%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Treffinger* dengan bantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar IPA Terpadu pada materi ekosistem pada siswa kelas VII A SMP FRATER Makassar.

Kata kunci: model pembelajaran *treffinger*, hasil belajar, ipa terpadu.

ABSTRACT

This study is classroom action research study that aims to increase activity and study results of Integrated Science of student by using Treffinger model with audio visual media on ecosystem material of Class VII Student at SMP Frater Makassar. Data collection used in this study was observation and achievement test in the end of every cycle. Analytical data by using descriptive statistical analysis include the frequency tables and percentages. The results of this study indicate that: Treffinger model with audio visual media showed a positive tendency from 14 students with 37,83% in cycle I and improve to 32 students with

*Korespondensi:
email: nurindahsari44@gmail.com

86,48% in cycle II and showed a positive tendency on student's activity in study. Student's activity in Integrated Science showed a positive tendency with successive result 50,15% in cycle I and 80,05% in cycle II. The results of this study indicate that *Treffinger* model with audio visual media can increase study results of Integrated Science on ecosystem material of Class VII Student at SMP Frater Makassar.

Key words: *treffinger model, student's activity, study result, integrated science.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan, watak, dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan kualitas potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Guna pengembangan fungsi tersebut, pemerintah menyelenggarakan suatu Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam cita-cita Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Suharsimi, 2008).

Pembelajaran merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam memajukan kualitas pendidikan, khususnya dalam Proses Belajar Mengajar (PBM). Dalam suatu proses pembelajaran, semua siswa harus terlibat dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Namun, praktek pembelajaran di lapangan menunjukkan kurangnya peran aktif atau interaksi dari pelaku pembelajaran, baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Hal ini mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar, yaitu dari sisi

guru mengajar dan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, tetapi dari sisi siswa hasil belajar merupakan puncak proses belajar.

Model pembelajaran *Treffinger* merupakan salah satu alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran. Model pembelajaran *Treffinger* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa berpikir kreatif dalam menghadapi masalah (Huda, 2013). Karakteristik yang paling dominan dari model pembelajaran *Treffinger* adalah upaya dalam mengintegrasikan dimensi kognitif dan afektif siswa untuk mencari arah-arah penyelesaian yang akan ditempuhnya untuk memecahkan permasalahan. Siswa diberi keleluasaan untuk beraktivitas menyelesaikan permasalahan sendiri dengan mandiri. Tugas guru adalah membimbing siswa agar arah-arah yang ditempuh siswa tidak keluar dari permasalahan (Huda, 2013).

Media *Audio Visual* adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Media *Audio visual* sangat cocok digunakan untuk membelajarkan siswa SMP. Hal ini sesuai dengan teori perkembangan kognitif anak yang dikemukakan Piaget, dimana diketahui bahwa anak usia sekolah menengah berada pada tahap operasional konkret (10-13 tahun). Oleh Karena itu, pembelajaran dapat disesuaikan dengan kemampuan anak dilakukan dengan menggunakan

benda-benda konkret yaitu media pembelajaran. Materi IPA yang bersifat abstrak akan terbantu dengan media pembelajaran yang menggunakan benda-benda konkret. Karakteristik siswa SMP kelas VII adalah adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, realistis, ingin tahu, ingin belajar dan gemar membentuk kelompok teman sebaya.

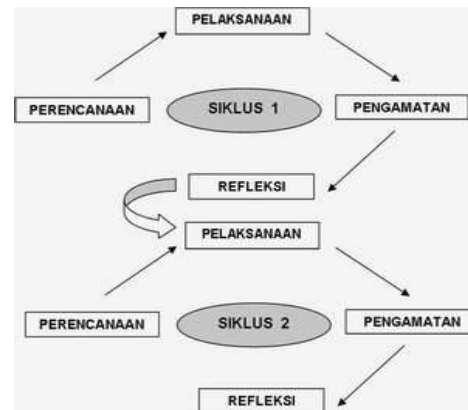
Media *Audio Visual* dapat dikolaborasikan dengan model *Treffinger* dalam pembelajaran IPA, karena dengan media ini siswa dapat melihat dan mendengar materi yang diajarkan. Implementasi model *Treffinger* dengan bantuan media *Audio Visual* dalam pembelajaran IPA diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa sehingga pembelajaran semakin berkualitas yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar.

Model Pembelajaran *Treffinger* dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP. Hal ini didukung penelitian Imas (2013) yang menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran matematika. Hal ini mempertegas bahwa Model *Treffinger* dapat dijadikan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Model pembelajaran *Treffinger* dengan bantuan media audio visual diharapkan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA Terpadu Siswa VII di SMP Frater Makassar.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini

dilaksanakan sesuai dengan rancangan PTK bersiklus pada Gambar 1.



Gambar 1 Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

setiap siklus dilaksanakan selama empat kali pertemuan termasuk tes hasil belajar.

Pada penelitian ini data yang diperoleh dengan observasi dan tes hasil belajar pada setiap akhir siklus.

- a. Data keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar diambil dengan instrumen lembar observasi.
- b. Data hasil belajar siswa diambil dengan instrumen tes hasil belajar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif untuk mendeskripsikan tingkat penguasaan materi siswa baik kelompok maupun individu. Tingkat penguasaan materi dapat dikelompokkan dalam lima kategori yang dapat dilihat pada tabel 1 (Arikunto, 2003).

Tabel 1 Pedoman Pengkategorian Penguasaan Siswa

| Tingkat Penguasaan | Kategori |
|--------------------|---------------|
| 80-100 | Sangat tinggi |
| 65- 79 | Tinggi |
| 55-65 | Sedang |
| 40-54 | Rendah |

| Tingkat Penguasaan | Kategori |
|--------------------|---------------|
| 0-39 | Sangat rendah |

klasikal jika 85% siswa telah mencapai ketuntasan individu.

Tabel 2 Kriteria Ketuntasan Minimum SMP Kristen FRATER Makassar

| Nilai | Kategori |
|----------|--------------|
| 0 – 79 | Tidak Tuntas |
| 80 – 100 | Tuntas |

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila terjadi peningkatan skor rata-rata hasil belajar siswa dianggap tuntas sesuai KKM yang telah ditetapkan yaitu 80. Belajar menurut pedoman persentase ketuntasan belajar secara individu jika mendapat skor minimal 80% dari skor ideal, dan tuntas belajar secara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian berdasarkan pada siklus PTK, siklus I dan dilanjutkan siklus II meliputi aktivitas dan hasil belajar siswa yang diperoleh melalui lembar observasi aktivitas siswa dan tes hasil belajar pada setiap akhir siklus.

1. Hasil Penelitian Siklus I

a. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran *Treffinger* pada siklus I disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Distribusi dan Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

| No | Aktivitas Siswa | Pertemuan Siklus I | | | | Frek. | Presentasi (%) |
|------------------|--|--------------------|----|-----|----|-------|----------------|
| | | I | II | III | IV | | |
| 1 | Aktivitas siswa dalam menyimak penjelasan guru | 14 | 17 | 22 | | 53 | 47,74 |
| 2 | Keaktifan siswa dalam menjawab dan menyampaikan pertanyaan | 13 | 15 | 18 | | 46 | 41,44 |
| 3 | Aktivitas siswa dalam mengemukakan pertanyaan | 14 | 16 | 20 | | 50 | 45,05 |
| 4 | Sikap saling menghargai dalam diskusi kelompok | 19 | 20 | 25 | | 64 | 57,05 |
| 5 | Ketertiban siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA terpadu | 14 | 15 | 18 | | 47 | 57,65 |
| 6 | Semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA terpadu | 23 | 25 | 28 | | 72 | 64,86 |
| 7 | Keaktifan siswa dalam mengerjakan soal | 15 | 20 | 23 | | 58 | 52,25 |
| Jumlah | | | | | | | 351,33 |
| Rata-rata | | | | | | | 50,19 |

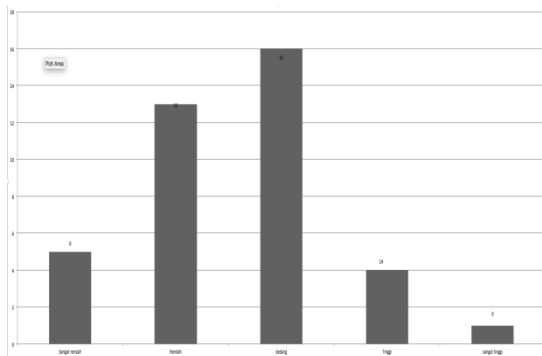
Sumber: Data primer, tahun 2016

b. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran *Treffinger* pada siklus I.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kategori Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

| No | Nilai | Kategori | Frekuensi | Presentasi (%) |
|---------------|----------|---------------|-----------|----------------|
| 1 | 0 – 49 | Sangat rendah | 0 | 0 |
| 2 | 50 – 69 | Rendah | 12 | 32,44 |
| 3 | 70 – 79 | Sedang | 11 | 29,72 |
| 4 | 80 – 89 | Tinggi | 14 | 37,84 |
| 5 | 90 – 100 | Sangat tinggi | 0 | 0 |
| Jumlah | | | 37 | 100,00 |



Gambar 1 Grafik Kategori Hasil Belajar Siklus I

c. Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP FRATER Makassar

Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa kelas VII SMP Frater Makassar disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Distribusi Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

| No | Kriteria | Jumlah siswa | Persentase |
|---------------|--------------|--------------|-------------|
| 1 | Tuntas | 14 | 37,83% |
| 2 | Tidak Tuntas | 23 | 62,16% |
| Jumlah | | 37 | 100% |

Sumber: Data primer, tahun 2016

2. Hasil Penelitian Siklus II

a. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran *Treffinger* pada siklus II disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Distribusi dan Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

| No | Aktivitas Siswa | Pertemuan Siklus I | | | | Frek. | Presentasi (%) |
|----|--|--------------------|----|-----|----------|-------|----------------|
| | | I | II | III | IV | | |
| 1 | Aktivitas siswa dalam menyimak penjelasan guru | 27 | 30 | 36 | | 93 | 83,78 |
| 2 | Keaktifan siswa dalam menjawab dan menyampaikan pertanyaan | 18 | 26 | 33 | T | 77 | 69,36 |
| 3 | Aktivitas siswa dalam mengemukakan pertanyaan | 26 | 29 | 36 | E | 91 | 81,98 |
| 4 | Sikap saling menghargai dalam diskusi kelompok | 28 | 30 | 35 | S | 93 | 83,78 |

| No | Aktivitas Siswa | Pertemuan Siklus I | | | | Frek. | Presentasi (%) |
|------------------|---|--------------------|----|-----|----|-------|----------------|
| | | I | II | III | IV | | |
| 5 | Ketertiban siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA terpadu | 19 | 22 | 34 | T | 75 | 67,56 |
| 6 | Semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA terpadu | 29 | 31 | 36 | | 96 | 86,48 |
| 7 | Keaktifan siswa dalam mengerjakan soal | 30 | 32 | 35 | | 97 | 87,38 |
| Jumlah | | | | | | | 560,32 |
| Rata-rata | | | | | | | 80,05 |

Sumber: Data primer, tahun 2016

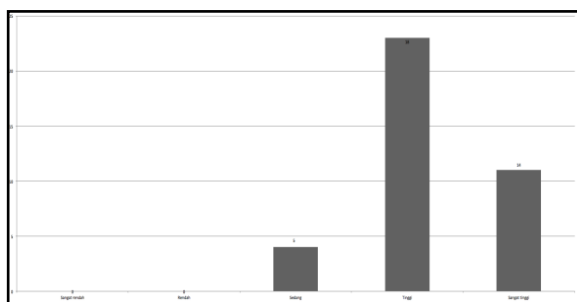
b. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran *Treffinger* pada siklus II disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Kategori Hasil Belajar Siswa Siklus II

| No | Nilai | Kategori | Frekuensi | Presentasi (%) |
|---------------|----------|---------------|-----------|----------------|
| 1 | 0 – 49 | Sangat rendah | 0 | 0 |
| 2 | 50 – 69 | Rendah | 0 | 0 |
| 3 | 70 – 79 | Sedang | 3 | 8,10 |
| 4 | 80 – 89 | Tinggi | 20 | 54,06 |
| 5 | 90 – 100 | Sangat tinggi | 14 | 37,84 |
| Jumlah | | | 37 | 100,00 |

Sumber: Data primer, tahun 2016



Gambar 4.2 Grafik Kategori Hasil Belajar Siklus II

c. Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP FRATER Makassar

Tabel 4.8 Distribusi Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas

| No | Kriteria | Jumlah siswa | Persentase |
|---------------|--------------|--------------|-------------|
| 1 | Tuntas | 32 | 86,48% |
| 2 | Tidak Tuntas | 5 | 13,51% |
| Jumlah | | 37 | 100% |

Pembahasan

Hasil analisis data mengungkapkan terdapat perubahan perilaku belajar dan peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Berikut beberapa temuan hasil tindakan yang diperoleh:

Terdapat sejumlah perubahan aktivitas belajar siklus I dan siklus II, dimana beberapa kekurangan siklus I telah di

perbaiki pada siklus II. Pada siklus I diawali dengan pemberian pre-test yang bertujuan untuk menggali kemampuan siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *Treffinger*.

Langkah-langkah yang digunakan dalam siklus I selama proses belajar mengajar berlangsung, selain guru, siswa juga harus saling berinteraksi, dimana siswa itu sendiri wajib menyampaikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang belum dipahami khususnya materi ekosistem.

Pada siklus II langkah-langkah pembelajaran hampir sama dengan siklus I, namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada siklus II yaitu ketuntasan belajar pada siklus I, maka pada siklus ke II, guru berusaha untuk memperbaiki tahap-tahap pembelajaran yang diberikan kepada siswa sehingga nilai yang di peroleh siswa akan meningkat pada siklus II.

a. Perbandingan aktivitas belajar dari kedua siklus dengan menerapkan model pembelajaran *Treffinger* pada siswa kelas VII A SMP FRATER Makassar.

Tabel 4.9 menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dengan model pembelajaran *Treffinger*. Pada siklus I aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan guru adalah 41,44% berada dalam kategori rendah dan pada siklus II keaktifan siswa dalam mengerjakan soal adalah 85,09% berada dalam kategori tinggi jadi keberhasilan aktivitas belajar pada siswa kelas VII SMP Kristen FRATER Makassar akan meningkat.

Model pembelajaran *Treffinger* menguatkan peran fasilitator seorang guru dalam pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam belajar bukan hanya sekedar menyampaikan materi saja, tetapi guru harus mampu melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara optimal akan lebih bermakna jika siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas kegiatan pembelajaran sehingga siswa mampu meningkatkan kemampuannya baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran IPA Terpadu mengarahkan siswa untuk belajar sambil bekerja (*learning by doing*), sehingga siswa mendapatkan pengetahuan dan aspek-aspek serta tingkah laku lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa, seperti bertanya, bekerja sama, berinteraksi, menulis, mengembangkan hasil karya, menjawab dan menanggapi. Dalam menjalani proses belajar mengajar, keaktifan siswa merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pembelajaran

b. Perbandingan kategori hasil belajar siklus I dan siklus II dengan model pembelajaran *Treffinger* pada siswa kelas VII SMP FRATER Makassar

Hasil penelitian menunjukan bahwa kategori hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I berada pada kategori tinggi sebanyak 14 orang siswa dengan persentase 37,83%, dan pada siklus II berada pada kategori tinggi sebanyak 20 orang siswa dengan presentase 54,05%. Peningkatan hasil belajar menunjukkan

kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman.

c. Perbandingan tingkat ketuntasan. Hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dengan merupakan model pembelajaran *Treffinger* pada siswa kelas VII A SMP FRATER Makassar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar IPA Terpadu pada siswa kelas VII A SMP FRATER Makassar mengalami peningkatan dimana pada siklus I tuntas 14 orang dengan presentase 37,83%, dan akan meningkatkan kesiklus II menjadi 32 orang dengan presentase 86,48%. Dengan demikian dapat dipahami bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Treffinger* dan bantuan media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar IPA Terpadu pada siswa kelas VII SMP FRATER Makassar yang tercermin dari prestasi belajar yang mencapai KKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa (1) peningkatan aktivitas belajar siswa Kelas VII SMP Frater Makassar siklus I dan II dengan persentase 50,15% menjadi 80,05%, dan (2) peningkatan hasil belajar siswa Kelas VII SMP Frater Makassar siklus I dan siklus II dengan presentase 37,83% dan 86,48%.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.

Huda, M. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Damyati dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sagala, Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta

Toeti, Muhammad. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz

Wina Sanjaya. 2008. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidikan* Bandung: Alfabeta.

Uno, Hamzah dan Nurdin Mohamad. 2015. *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menarik*. Bumi Aksara. Jakarta.